

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *investment opportunity set*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *dividen payout ratio*. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. H_1 ditolak yang berarti *Investment Opportunity Set* yang diproksikan dengan *Market to Book Value Equity* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen Tunai yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*. Hal ini terlihat dari nilai statistik t sebesar 0,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,737 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujizatul, Maslichah dan Junaidi (2019) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan Dividen Tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*.
2. H_2 diterima yang berarti Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen Tunai yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*. Hal ini terlihat dari nilai statistik t sebesar 3,902 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujizatul, Maslichah, dan Junaidi (2019), Puteri Rahmiat, dan Dessi (2018) dan Fatra,

Sientje dan Altje (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai.

3. H₃ ditolak yang berarti *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen Tunai yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*. Hal ini terlihat dari nilai statistik t sebesar -1,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,267 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neto Pamungkas, Ruserlistyani dan Isnatul Janah (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. terhadap kebijakan dividen tunai yang di proksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
4. H₄ ditolak yang berarti *Sales Growth* tidak berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen Tunai yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*. Hal ini terlihat dari nilai statistik t sebesar -1,050 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,301 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Desi dan I Ketut Mustanda menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*.

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya sebanyak 10 perusahaan dan hanya meneliti sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,726 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *investment opportunity set*, profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kebijakan dividen tunai (DPR) sebesar 72,6% dan sisanya 27,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

1. Menggunakan data lebih dari empat tahun dan memperluas objek penelitian dengan cara menambahkan sampel penelitian dari sektor lain, seperti sektor keuangan dan sektor jasa agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai, diantaranya kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan

5.4 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah Investor dapat melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba meningkat menyebabkan dividen juga meningkat, karena perusahaan dapat menggunakan asset yang dimiliki disertai dengan beban yang efisien sehingga menghasilkan laba yang meningkat.